

## ***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk.***

**Muslimah Islamiah**

[Muslimahislamiah16stiebima@gmail.com](mailto:Muslimahislamiah16stiebima@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

**Aliah Pratiwi**

[aliahpratiwi@ymail.com](mailto:aliahpratiwi@ymail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

### ***Abstract***

*This study aims to empirically prove the presence or absence of the influence of corporate governance (Board of directors, Board of Commissioners' Size, and Audit Committee) on financial performance at PT. Matahari department store Tbk. The method of analysis of this study uses multiple linear regression and the classical assumption test. The number of samples used in this study is 10 years in the period 2009 - 2018 taken through purposive sampling. The results of this study indicate that (1) the board of directors not influential significant effect on ROA, (2) the size of the board of commissioners not influential significant effect on ROA, (3) The audit committee is influential and not significant to ROA.*

**Keywords:** *Board of directors, Board of commissioners size, Audit committee.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris ada atau tidaknya pengaruh corporate governance ( Dewan direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite audit ) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT. Matahari department store Tbk . Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun dalam periode 2009 – 2018 yang diambil melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, (2) Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, (3) Komite audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci :** Dewan direksi, Ukuran dewan komisaris, Komite audit.

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*).

Penerapan *Corporate Governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005). Manfaat penerapan *good corporate governance* (GCG) bagi perusahaan adalah bahwa esensi dari GCG ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitas maupun pertumbuhannya (Daniri, 2007:47).

Manajer yang menggunakan *corporate governance* sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan akan membuat keputusan yang tidak memihak atau dengan kata lain menguntungkan semua pihak. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Keterkaitan antara penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan nilai pasar perusahaan. Investor akan lebih mempercayakan investasinya pada perusahaan karena kinerjanya yang baik.

Matahari Departmen Store adalah sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan pemilik dari jaringan taserba matahari. Laba PT. Matahari department store mengalami fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah data laba Matahari Departmen Store Tbk dalam 8 tahun terakhir.

Tabel 1 Laba PT. Matahari Department Store Tbk. (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba
2011	465,648
2012	770,881
2013	1,150,160
2014	1,419,118
2015	1,780,848
2016	2.019,705
2017	1,907,077
2018	1,097,332

Sumber : Laporan posisi keuangan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa data laba perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat dari data laba tahun 2011 terus mengalami peningkatan sampai ditahun 2016 yang perolehan labanya mencapai Rp 2,01 T. Namun selanjutnya ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp 1,9 T.

Hal yang sama terjadi di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 1,09 T. Salah satu penyebab dari anjloknya laba adalah kerugian atas penurunan nilai investasi pada instrumen ekuitas senilai Rp. 769,77 .

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Dewan Direksi

Menurut KNKG (2006) Direksi sebagai prgan perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota dewan direksi termasuk direktur utama adalah setara. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup 5 (lima) tugas utama, yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Adapun indikator pengukuran dewan direksi :

Dewan Direksi = Jumlah seluruh dewan direksi dalam laporan tahunan

### 2.2 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Mulyadi (2014 : 185) mengemukakan bahwa dewan komisaris adalah “wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseoran terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi)”. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris adalah wakil pemegang saham dalam suatu perusahaan berbadan hukum perseoran terbatas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan

pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta memberikan masukan kepada dewan direksi dan memastikan GCG tercipta dengan baik dalam perusahaan tersebut. Adapun indikator pengukuran ukuran dewan komisaris :

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah seluruh Anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

### 2.3 Komite Audit

Menurut Kusumaningtyas (2012) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang berkualitas, karena semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Adapun indikator pengukuran komite audit :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komisaris independen dan komite audit}}{\text{Total komite audit}}$$

### 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan yang ada. Salah satu caranya adalah mengukur

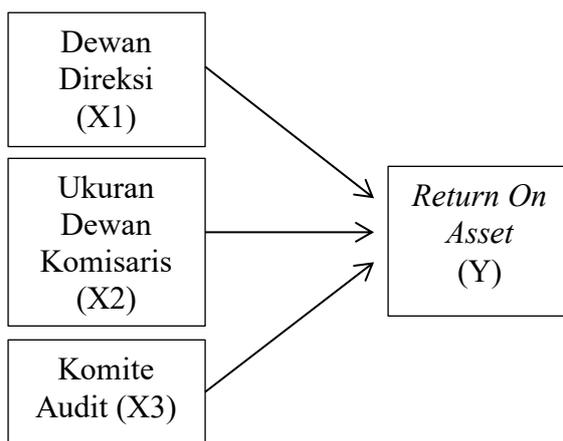
kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan (Munawir, 2010 dalam Mayangsari dan Andayani, 2015 : 06).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Mamduh,2003). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA.

*Return on assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Abdullah, 2005 :57). Pengembalian aset atau *Return of Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Herry, 2015:228). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah : (Fahmi, 2012:98)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas arah hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1: Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H2: Ukuran Dewan Komisari tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H3: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan untuk pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Menurut sugiyono (2014;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Matahari Department Store tbk. data laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan dan data *annual report* untuk menilai GCG Selama 29 Tahun dari tahun 1989–2018.

Menurut sugiyono (2014;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 10 tahun mulai dari 2009 – 2018. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi

klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan hasil dari penelitian ini terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Uji normalitas data variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat masalah pada uji normalitas Karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Kemudian untuk uji Multikolinearitas pada tabel coeficien nilai VIF dewan direksi 1,365, ukuran dewan komisaris 1,009 dan komite audit 1,375 dan ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF lebih lebih dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, berdasarkan scatterplots pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bahwa angka 0 sumbu X dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi haterokedastistas pada model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dpenden dengan variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 3 Coefficients

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-295.628	202.581
	Dewan Direksi (X1)	34.337	24.169
	Ukuran Dewan Komisaris (X2)	19.406	12.356
	Komite Audit (X3)	40.786	17.206

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Pada tabel diatas bahwa variabel Dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit bersifat positif semua, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = - 295,628 + 34,337X_1 + 19,406 X_2 + 40,789 X_3 + e$$

Penjelasan :

##### 1. Konstanta (a)

Jika variabel bebas Dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit tidak bernilai nol, maka variabel terikat kinerja keuangan perusahaan akan bernilai -295,628 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

##### 2. Koefisien regresi pada variabel X1 (Dewan direksi)

Nilai koefisien Dewan direksi adalah 34.337. jika variabel bebas dewan direksi bertambah 1 satuan, maka peubah terikat kinerja keuangan perusahaan akan naik 34,337, dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap .

##### 3. Koefisien regresi pada variabel X2 (Ukuran dewan komisaris)

Nilai koefisien ukuran dewan direksi adalah 19,406, jika variabel bebas ukuran dewan direksi bertambah 1 satuan, maka variabel terikat kinerja keuangan perusahaan akan naik bernilai 19,406, dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap.

##### 4. Koefisien regresi pada variabel X3 (Komite audit)

Nilai koefisien komite audit adalah 40,789, jika variabel komite audit bertambah 1 satuan, maka variabel terikat kinerja keuangan perusahaan akan naik bernilai 40,789, dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat tetap.

#### 4.1.3 Uji Parsial (Uji stantistik t-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh persial antara variabel independen Dewan direksi (X1). Ukuran

dewan komisaris (X2), dan komite audit (X3) terhadap nilai dependen kinerja keuangan (Y)

Tabel 4 Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.459	.195
	Dewan Direksi (X1)	1.421	.205
	Ukuran Dewan Komisaris (X2)	1.571	.167
	Komite Audit (X3)	2.370	.055

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan output SPSS 16 Tabel "Coefficients" diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai Sig. Dewan Direksi (X1) sebesar 0,205 karena nilai Sig 0,205 > 0,05 dan nilai t hitung Dewan Direksi (X1) Sebesar 1,421 < t tabel 2,306 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Dewan Direksi (X1) terhadap ROA (Y)
2. Nilai Sig. Ukuran Dewan Komisaris (X2) sebesar 0,167 karena nilai Sig 0,167 > 0,05 dan nilai t hitung Ukuran Dewan Komisaris (X2) Sebesar 1,571 < t tabel 2,306, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Ukuran Dewan Komisaris (X2) terhadap ROA (Y)
3. Nilai Sig. Komite Audit (X3) sebesar 0,055 karena nilai Sig 0,055 > 0,05 dan nilai t hitung Komite Audit (X3) sebesar 2,370 > t tabel 2,306, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan Komite Audit (X3) terhadap ROA (Y)

#### 4.1.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel

terikat pada penelitian ini digunakan *Adjusted R square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu.

Tabel 5 Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.335	58.871793	2.302

a. Predictors: (Constant), Komite audit (X3), Ukuran dewan komisaris(X2), Dewan direksi (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan (Y)

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,557 berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas dapat menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R square* 0,557 atau 55,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 33,5% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Dewan direksi (X1), Ukuran dewan komisaris (X2), Komite audit (X3) sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel dewan direksi memiliki nilai signifikan sebesar 0,205. Dimana nilai t hitung sebesar 1,421 lebih kecil dari 2,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini dijuga didukung oleh teori Nugroho dan Raharjo (2014) Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari

itu Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Dari pengujian teoritas diatas maka Dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,167. Dimana nilai uji t sebesar 1,571 lebih kecil dari 2,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini juga didukung oleh (Faisal, 2005) dalam penelitiannya bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Dewan komisaris yang ukurannya besar kurang efektif daripada dewan komisaris yang kecil. jumlah dewan komisaris yang

kecil akan meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari pengujian teoritas diatas, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel komite audit memiliki nilai tidak signifikan sebesar 0,055. Dimana nilai uji t sebesar 2,370 lebih besar dari 2,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA..

Hal ini juga didukung oleh Arifani (2013) Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Karena tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat. Maka dari pengujian diatas, komite audit berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya,

maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Direksi dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
3. Variabel Komite Audit memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan hendaknya lebih meningkatkan kinerja unsur – unsur pendukung *Good Corporate Governance* (Dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit) agar dapat mendukung kinerja perusahaan dan bukan hanya merupakan pengukur kewajiban yang disyaratkan oleh BEI maupun Bappepam dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan namun tetap mematuhi ketentuan yang ada.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topic, hendaknya memperluas cakupan penelitian dengan menambah sampel dan memasukan variabel lain seperti komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2005. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*, Edisi Kedua Cetakan Kelima, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja*

*Keuangan Perusahaan*. Jurnal Universitas Brawijaya Volume 1 Nomor 2

- Daniri, Mas Achmad. 2007. *Good Corporate Governance: Konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*, cetakan 1. Jakarta; PT Ray Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Faisal 2005, “ *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 8, No 2, Mei 2005, hal. 175-190.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kusumaningtyas, M. 2012. “Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan *Institusional Terhadap Manajemen Laba*”. Prestasi (ISSN 1411-1497), Vol 9, No.1 juni 2012
- Munawir, S 2010. *Analisis laporan keuangan edisi keempat, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Libertyh
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 425/KMK.01/2002.
- Mamduh dan Abdul Halim 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nuryanah, Siti. 2005. *Corporate Governance Practice in Indonesia, Status Quo An Empirical Study of the Relationship between Corporate Governance Practice and Performance of Listed Companies*.
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Raharjo. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate*

*Social Responsibility dan  
Karakteristik Good Corporate  
Governance Terhadap  
Kinerja Keuangan Perusahaan.*  
Diponegoro Jurnal Of Accounting  
Volume 03  
Nomor 02 Tahun 2014.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian  
kuantitatif, kualitatif dan R&D,*  
Bandung : Alfabeta